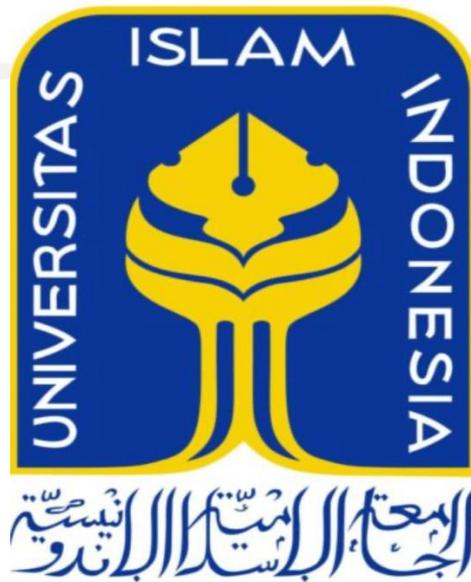


**PENGARUH KEMISKINAN, TPT, PDRB DAN PAD TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR TAHUN 2010-  
2020**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Alfina Lizarani Halik

Nomor Mahasiswa : 18313358

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDOENSIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2022**

**Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik  
Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks  
Pembangunan Manusia  
(IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Alfina Lizarani Halik

Nomor Mahasiswa : 18313358

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDOENSIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2022**

## Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Batam, 20 Mei 2022

Penulis,



Alfina Lizarani Halik

## Halaman Pengesahan Skripsi

Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020

### Ditulis Oleh:

Nama : Alfina Lizarani Halik  
Nomor Mahasiswa : 18313358  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing.



Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

aSkripsi ini saya dedikasikan teruntuk orang-orang disekitar yang sangat berarti dihidup saya Untuk Ayah dan Bunda yang selalu mendukung dan tak pernah berhenti memanjatkan do'a terbaik untuk saya.

Untuk saudara sedarah saya Alfian Fauzan Thariq Halik dan Nafitha Saviera Putri Halik, maupun para sepupu yang selalu memberi semangat, dukungan dan do'a.

Terima kasih atas segala dukungan materi serta moral yang telah diberikan

Jazakallahu Khairan

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

**Assalamuialkum Wr.Wb**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020”.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga untuk segala pihak yang sudah membantu penyusun sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat rahmat serta Hidayah-Nya dan juga segala yang diberikan oleh-Nya kepada penyusun selama penyusunan sehingga penelitiandapat terselesaikan.
2. Kedua Orangtua, Ayah dan Bunda tercinta yang tidak henti selalu memberikan dorongan dan mendukung secara penuh dengan moril maupun materi serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk anaknya sampai menyelesaikan tugas akhir.
3. Kedua adik, sepupu-sepupu, Nenek dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat kepada penyusun serta mendo'akan sampai akhirnya selesai menyusun tugas akhir.
4. Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Bapak dosen pembimbing yang dengan sangat sabar selalu memberi arahan dan masukan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir hingga selesai.
5. Sahabat saya, Elvina Marliati Raine yang selalu sigap memberi semangat, dukungan, selalu bertanya *progress* skripsi saya dan sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi
6. Kedua teman dengan dosen bimbingan yang sama karena telah berjuang bersama, berbagi info, ilmu dan ide serta saling membantu agar dapat menyelesaikan tugas akhir bersamaan mulai dari sidang komprehensif sampai sidang skripsi

7. Teman – teman seperjuangan dari semester awal hingga akhir perkuliahan selama hamper empat tahun, dengan ilmu-ilmu dan berbagai pengalaman yang telah dilakukan
8. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah menjadi penyemangat dalam berbagai hal salah satunya saat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Dan yang terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena telah mempercayai diri sendiri serta atas kerja keras yang telah saya lakukan dan berterimakasih kepada diri sendiri karena telah menjadi saya setiap saat.

Penulis menyadari bahwa penulisan yang telah ditulis pada skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan ini. Adapun kritik dan sarang yang akan diberi pada penulisan skripsi, penulis menerima dengan ikhlas dan lapang dada. Semoga Allah SWT dapat memalasa semua kebaikan yang penulis terima, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Batam, 20 Mei 2022

Penulis



Alfina Lizarani Halik

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian:.....	5
1.4 Manfaat Penelitian:.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	9
2.2.2 Kemiskinan.....	10
2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	10
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	11
2.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	11
2.3 Kerangka Penelitian.....	12
2.4 Hipotesis Penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis dan Sumber data.....	14
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	14
3.2.1 Variabel Dependen.....	14

3.2.2 Variabel Independen.....	14
3.3 Metode Analisis .....	15
3.3.1 Analisis Regresi Data Panel.....	15
3.4 Pemilihan Model dalam Pengolahan Data .....	16
a. Uji Chow Test .....	16
b. Uji Hausman Test.....	16
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	17
3.5.1. Uji Multikolinieritas.....	17
3.5.2. Uji Heteroskedastisitas .....	17
3.5.3. Uji Autokorelasi.....	17
3.6 Pengujian Hipotesis .....	18
3.6.1. Uji T (Pengujian variabel secara individu) .....	18
3.6.2. Uji f (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh) .....	18
3.6.3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	18
BAB IV HASIL ANALIS DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	19
4.2 Uji Menentukan Model Panel.....	24
a. Uji Chow .....	24
b. Uji Lagrange Multiplier .....	25
c. Estimasi Random Effect.....	26
4.5. Pengujian Hipotesis .....	27
4.5.1 Uji T (Pengujian Variabel secara individu) .....	27
4.5.2 Uji F (Uji hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh).....	29
4.5.3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	29
4.6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	30
4.6.1. Uji Multikolinieritas dengan Korelasi.....	30
4.6.2. Uji Heteroskedastisitas dengan GLS .....	30
4.6.3. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson .....	31

4.7. Hasil dan Pembahasan .....	32
4.7.1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	32
4.7.2 Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia .....	32
4.7.3 Pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia.....	33
4.7.4 Pengaruh PAD terhadap indeks pembangunan manusia .....	33
BAB V Simpulan dan Implikasi` .....	34
3.3 Simpulan.....	34
3.4 Implikasi.....	35
Daftar Pustaka .....	36
LAMPIRAN .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	12
Gambar 2. Keputusan Hasil Autokorelasi.....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Chow .....	24
Tabel 2. Uji Lagrange Multiplier .....	25
Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect .....	26
Tabel 4. Hasil Uji T dari Estimasi Random Effect.....	27
Tabel 5. Hasil Uji F dari Estimasi Fixed Effect .....	29
Tabel 6. Uji Multikolinieritas Correlation .....	30
Tabel 7. Uji Heteorskedastisitas.....	30
Tabel 8. Uji Autokorelasi .....	31
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data IPM Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020 (Dalam Persen)....	39
Lampiran 2. Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020.....	40
Lampiran 3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020.....	41
Lampiran 4. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020 .....	43
Lampiran 5. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020	45
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Random Test .....	46
Lampiran 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	46



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. persentase IPM Provinsi Jatim 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020) .....	2
Grafik 2. Kemiskinan Provinsi Jatim 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020) .....	19
Grafik 3. Perkembangan Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020).....	20
Grafik 4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Provinsi Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020) .....	21
Grafik 5. Perkembangan Pendapatan Asal Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur 2010-2020. (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020) .....	22
Grafik 6. Presentase IPM Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020) .....	23



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2010-2020. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan pendekatan model pool menggunakan Software Eviews 12 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan di beberapa sumber, Badan Pusat Statistika dan website Kementerian Keuangan periode 2010 sampai 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka serta pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap IPM yaitu ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha (0,05), sedangkan produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05). Secara simultan semua variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap IPM dan memiliki pengaruh yang ditunjukkan melalui R<sup>2</sup> sebesar 76,72% menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto dan pendapatan asli dapat menjelaskan variabel Y, sisanya 23,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia dikarenakan secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Jawa timur mempunyai posisi yang strategis dibidang industri karena diapit oleh dua provinsi besar yaotu Jawa Tengah dan Bali, sehingga menjadi pusat perumbuhan industi maupun perdagangan. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan IV 2021 meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 4,59% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,27% (yoy) (Bank Indonesia, 2022).

Pembangunan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mengarah dan berfokus pada tujuan awal yaitu melakukan peningkatan yang lebih baik. Pembangunan ialah alat acuan dan dasar untuk menggapai tujuan dari pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menjadi indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Melalui proses perencanaan dan pengembangan, kami berupaya untuk memastikan bahwa setiap tahapan dapat mendukung tahapan pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, selain bekerja secara intensif untuk meningkatkan kemajuan, penting juga untuk memperkuat kemajuan yang telah dicapai. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja dan pastinya upaya untuk mengurangi kemiskinan. Meningkatnya kualitas pada sumber daya manusia merupakan satu dari banyak hal yang menjadi petunjuk yang signifikan untuk mendeskripsikan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komprehensif yang melibatkan 3 bidang dalam pembangunan manusia dari segi karakteristik fisik dan non-fisik, kependudukan, ketiga aspek tersebut dinilai sangat mendasar (Andaiyani, 2012).

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatnya pertumbuhan dalam bidang ekonomi di suatu daerah. Selain itu, peningkatan ketersediaan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat juga berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, yang dikemudian hari barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan fasilitas dan sarana dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang terjangkau memberikan dukungan yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Jadi, demikian meningkatkan pendapatan dan pembangunan manusia tidak hanya terfokus pada pengentasan kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterbitkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam serangkaian laporan mulai pada tahun 1996 Laporan tahunan berjudul “*Human Development Report*” dimana dilakukannya penilaian dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh UNDP.

Pada setiap tahunnya, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai tingkat yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh beberapa pengaruh dari faktor seperti pendidikan, kesehatan ataupun kualitas hidup.



Grafik 1. persentase IPM Provinsi Jatim 2010-2020 (*Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020*)

Terlihat pada Grafik 1 di atas, IPM Jawa Timur 11 tahun dari 2010 hingga 2020 menunjukkan bahwa IPM 2010 bernilai 63,36 %. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,7% menjadi 66,06%. Pada 2012, meningkat 0,68 % menjadi 66,74 %. Pada tahun 2013 meningkat 0,81 % menjadi 66,55 %. Pada tahun 2014 meningkat 0,59% menjadi 68,14%. Pada tahun 2015 meningkat 0,81 % menjadi 68,95 %. Pada 2016, meningkat dari 0,79 % menjadi 69,74 %. Selanjutnya grafik menunjukkan peningkatan sebesar 0,98% pada tahun 2017 menjadi 70,27%. Pada tahun 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,5% menjadi 70,77%. Pada 2019, naik 0,73% menjadi 71,50. Pada 2020 naik 0,21 % menjadi 71,71 %. Perbandingan yang berbeda setiap tahun menunjukkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berbeda: kemiskinan, pengangguran terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah (PAD).

Indikator kemiskinan yang umum digunakan biasanya dipertimbangkan dalam hal fenomena yang terjadi di wilayah tertentu, dengan pendapatan dan kesehatan menjadi kejadian normal atau hilangnya kemiskinan. Kesejahteraan yang dicapai oleh penduduk berkaitan dengan fenomena pendapatan karena hal tersebut berkaitan dengan pendapatan penduduk yang juga dibutuhkan dalam proses melangsungkan hidup seseorang. Selain itu, dengan memberikan banyak

kesempatan hidup makan Kesehatan juga mempengaruhi kehidupan. Kadang-kadang kemiskinan terbatas pada perbaikan kehidupan mereka atau peningkatan kualitasnya. Pembangunan manusia, Kesehatan, Pendidikan, kualitas hidup masyarakat dan berbagai hal lainnya merupakan konsep dari Indeks Pembangunan Manusia.

Pengangguran menjadi salah satu faktor dari banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. (Jundi, 2014) menyebutkan bahwa dengan terjadinya pertumbuhan lapangan kerja yang sempit dan berjalan dengan tingkat pertumbuhan yang sangat cepat, maka pengangguran dapat terjadi. Peningkatan angka pengangguran yang terjadi di Jawa Timur ini mengakibatkan masyarakat jadi terhambat dalam memperoleh pendapatan yang akan dipakai untuk kelangsungan hidup dan untuk kebutuhan sehari-hari dan apabila hal tersebut terjadi maka masyarakat akan berada dalam keadaan kurang sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari nilai yang dideteksi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat berfungsi sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada penelitian ini dalam mengukurnya penulis menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan pada tahun 2010.

Kepentingan kualitas pembangunan manusia menjadi semakin penting karena dihasilkan dari sumber daya yang sangat baik. Tata kehidupan telah maju dalam berbagai bidang seperti masyarakat dan ekonomi. Karakteristik lingkungan dan manusia juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan lokal yang berhasil. Perekonomian yang menghasilkan produk dan jasa seiring dengan pertumbuhan masyarakat juga meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat beserta dan kesejahteraannya. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dan dinilai melalui peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB). Ketika membahas pertumbuhan ekonomi, kita harus memperhatikan aspek pembangunan manusia dari ekonomi lokal. Sehingga masyarakat dengan IPM yang baik juga akan meningkatkan kinerja keuangan. PDRB erat kaitannya dengan IPM. IPM dapat dikatakan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan. Namun, kedua indikator tersebut tidak serta merta linier. Hal ini karena IPM tidak naik meskipun GRP ditingkatkan dan kesejahteraan nasional ditingkatkan tanpa meningkatkan distribusi pendapatan, dan sebaliknya. Berkenaan dengan faktor lain yang mempengaruhi IPM, selain yang sudah dijelaskan, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Augustyas, 2014). Bentuk dari keuangan tiap daerah maupun kota dapat dilihat melalui jumlah PAD yang diterima dan distribusi sumber daya kota untuk membiayai kegiatan kota untuk kepentingan penduduk.

Pemerintah yang berada di daerah butuh menganalisis suatu kapasitas yang ada di suatu daerah dan juga mengembangkan kapasitas tersebut menjadi pendapatan daerah untuk mengembangkan serta adanya peningkatan yang baik dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

*Stakeholder* daerah harus memperhatikan situasi perekonomian di suatu daerah tersebut untuk meneksekusi pengelolaan pendapatan fiskal daerah secara efektif dan efisien. Maka dengan itu dapat mendukung pendapatan suatu daerah dapat dinilai dengan kecil atau besarnya suatu pendapatan yang digunakan untuk mengembangkan daerah tersebut, yang berguna untuk meningkatkan kepentingan masyarakat dan juga menunjukkan kondisi ekonomi yang baik dan stabil dalam daerah tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur Fatimah pada tahun 2018 mengenai “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015”. Penelitian ini, bertujuan meneliti pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan dalam penelitian ini, model *fixed effects* terpilih menjadi model terbaik untuk estimasi. Interpretasi hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 87,44 menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota di provinsi Banten memiliki kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan sebesar 87,44 juta rupiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan motivasi untuk mempelajari kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan asli daerah (PAD) serta indeks pembangunan manusia (IPM) Jawa Timur selama tahun pengamatan dari 2010 sampai dengan 2020. Penulis menggunakan dan memilih metode data panel untuk menguji apakah variabel kemiskinan, TPT, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan PAD berpengaruh terhadap perubahan variabel IPM yang terjadi di kabupaten/kota se-Jawa Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Jawa Timur dari tahun 2010-2020
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap dapat mempengaruhi IPM Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap IPM Kabupaten/Kota Jawa Timur dari tahun 2010-2020
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap IPM Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

1. Menganalisis bagaimanakah kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia
2. Menganalisis bagaimanakah Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT di Kabupaten/Kota Jawa Timur dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia
3. Menganalisis bagaimanakah Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB di Kabupaten/Kota Jawa Timur dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia
4. Menganalisis bagaimanakah Pendapatan Asli Daerah atau PAD di Kabupaten/Kota Jawa Timur dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia

### **1.4 Manfaat Penelitian:**

Penelitian studi yang dilakukan akan ditunjukkan dan dapat bermanfaat sebagai saran bagi pemerintah di Kabupaten/Kota Jawa Timur dalam menilai strategi akan kualitas hidup penduduk dalam Indeks Pembangunan Manusia.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi, adapun sistematis penulisan skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB 1 pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada BAB II dimana terdiri dari Kajian pustaka yang merupakan penjabaran ataupun pengkajian yang diambil hasil beberapa penelitian yang dilakukan. Selain itu ada Landasan teori yang dimana dapat dipakai sebagai alat analisis dalam permasalahan yang ada. Selanjutnya ada Kerangka penelitian yang berguna untuk menjabarkan bagaimana alur dari point atau inti penelitian ini. Serta adanya Hipotesis yang berfungsi sebagai dugaan yang sifatnya sementara dari penelitian terdahulu maupun teori yang didapatkan penulis serta analisis yang penulis gunakan sementara.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini menjelaskan mengenai definisi operasional, metode pengumpulan data, macam atau jenis sumber data, metode analisis data, serta bagaimana cara mengelolah data yang dapat dipakai dalam penelitiannya.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada BAB IV dimana terdiri dari 2 sub bab yaitu deskripsi data penelitian yang dimana penjelasan secara jelas mengenai data yang digunakan dalam penelitian dan juga hasil yang dianalisis didalamnya sebagai temuan-temuan dari penelitian yang dihasilkan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada BAB V terdiri dari Kesimpulan yang menyimpulkan analisis hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu ada Implikasi yang dimana hasil dari simpulan yang berfungsi untuk jawaban atas rumusan masalah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Denni Sulistio Mirza pada tahun 2012 tentang dampak kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari temuannya, terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2006-2009 pada tahun yang disurvei naik, dalam hal ini dimungkinkan untuk mencapai IPM yang ditetapkan pemerintah. Dengan menggunakan hasil yang dihitung menggunakan regresi panel, peneliti menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Para peneliti menyimpulkan bahwa HDI dikembangkan antara 2006 dan 2009 dan meningkat tahun ini. Kemiskinan memiliki dampak negatif, dan baik pertumbuhan ekonomi maupun investasi memiliki dampak positif. Peneliti menyarankan bahwa kebijakan pemerintah perlu ditingkatkan dalam pengembangan sumber daya manusia karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri tidak cukup untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa dan Nurul Huda pada tahun 2020 dengan judul 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Menurut hasil yang sudah diteliti, variable kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dimana pada nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha sebesar 5%. Kemudian untuk variable pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah dibuktikan bahwa tidak berpengaruh signifikan yang dapat dilihat dari hasil probabilitas yang lebih besar dari alpha 5%. Secara simultan semua variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap IPM dan memiliki pengaruh dimana dapat dilihat dari hasil R<sup>2</sup> dimana sebesar 80,78% yang menunjukkan bahwa pada variable kemiskinan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pemerintah dapat menjelaskan variable IPM, sisanya yaitu 19,22% dapat dijelaskan oleh variable lain di luar variable penelitian.

Penelitian ketiga oleh Siti Nur Fatimah tahun 2018 mengenai Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi

Banten Tahun 2010-2015 dihasilkan bahwa kemiskinannya terbukti tidak berpengaruh signifikan dan berdampak terhadap kenaikan angka IPM. Untuk hasil variable pengangguran yaitu negative signifikan dimana dapat berdampak pada perkembangan angkat indeks pembangunan manusia yang dikarekakan lapangan kerja yang kurang memadai yang juga terkait pada rendahnya kualitas hidup masyarakat. Sementara pada variable pertumbuhan ekonomi tidak terbukti signifikan terhadap meningkatnya angka indeks pembangunan manusia dimana hal ini menolah bahwa peada pembangunan manusia dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut merangkup rumah tangga dan pemerintah sehingga PDRB semestinya lebih ditingkatkan lagi oleh pemerintah dengan cara kinerja yang baik agar juga menghasilkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut hasil penelitian oleh Evi Sulastri dan Efendri tahun 2021 mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Seluruh Provinsi di Kalimantan Tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kemudian untuk hasil DAU menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, hasil menyatakan DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM sedangkan untuk hasil DBH tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa secara berbarengan, PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan Andirana Okta Fara Diba, Moehammad Fathorrazu, Rafael Purtoomo Somaji tahun 2018 tentang Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa timur menunjukkan hasil regresi dimana secara berbarengan variable kemiskinan, PDRB, dan PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di seluruh Kabupaten/Kota Jawa Timur. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran untuk pemeritah memberi kebijakan yang bertujuan untuk memurunkan angka kemiskinan dan juga memberi evaluasi lebih luas untuk masyarakat agar masyarakat lebih terbuka untuk menabung dari pendapatannya. Dengan diberlakukannya hal tersebut akan mengharapakan masyarakat yang sejahtera.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Sumber daya manusia sendiri dapat diartikan sebagai aset yang ada pada setiap manusia dimana bertujuan untuk mencapai kesejahteraan serta dapat menggapai perannya sebagai makhluk social yang transformative dan adaptif dimana bisa memakai potensinya yang terkandung oada alam untuk dapat dipakai guna mencapai kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan (Damanhuri, 2010). Dalam proses pembangunan ini juga berkaitan dengan sumber daya manusia dimana juga mendapat peran penting yang dimana saat sumber daya manusia meningkat atau kualitasnya tinggi, maka semakin mendorong kemajuan suatu daerah maupun negara tersebut. Indikator utama yang berguna sebagai patokan terjadinya keberhasilan dalam pembangunan ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia (IPM) yaotu pembangunan manusia yang menjadi jalan untuk memperluas masyarakat dalam memilih dan yang paling penting yaitu dengan Kesehatan masyarakat yang dimana jika seseorang panjang umunrya dan sehat maka akan mendapatkan standar hiduo yang sejahtera dan layak, begitupun juga dalam pendidikan (Hakim, 2002).

Menurut (Kuncoro, 2009), untuk melihat IPM apa beberapa bagian yang dilandasjan pada bagian dasar kualitas hidup yang digolongkan dari angka melek huruf, standar kehidupan yang layak, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Penetapan pada bagian indeks pembangunan mansusia dilandaskan pada rasio 0,0-0,10. Adapun Komponan-Komponen dari IPM :

1. Pendidikan

Dalam tingkat pendidikan dapat dilihat dari 2 indikator yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek hufuf. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata dari total tahun yang diselesaikan penduduk yang usianya 15 tahun maupun lebih dalam segala jenjang pendidikan formal yang sedang dilakukan maupun telah dilakukan. Angka melek huruf adalah rasio per-populasi yang berusia 15 tahun ataupun lebih yang bisa menulis maupun membaca.

2. Umur Panjang

Umur panjang dapat dilohat melalui rata-rata harapan hidup seseorang yang digunakan untuk pengukur kesehatan dan nutrisi dimana dapa dilihat dari tingkat kelahiran.

3. Standar hidup

Standar kehidupan ini menyeuaiakan pritas daya beli yang dapat dilihat dari pendapatan rill perkapita dari kurs yang digunakan untuk memenuhi anggaran hidup

maupun asumsi utilitas marginal dimana jika adanya penurunan dari pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan yang tinggi, konsisi kesehadan yang bagys dan pendidikan yang layak berhubungan jelas dengan standar hidup yang tinggi. Begitupun sebaliknya

### **2.2.2 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi seseorang belum bisa mencapai kebutuhan hidup pokok atau terbatas dalam melangsungkan hidup dan mencakup kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam kesejahteraan dan kehidupan sosial dalam kondisi sosial, laki-laki dan perempuan selalu dibatasi. Penduduk perempuan memiliki akses ke air bersih. Kehidupan yang lebih baik, seperti kehidupan dan pekerjaan yang nyaman. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup di masyarakat dan memungkinkan pendidikan tinggi. Namun, pembatasan tidak mudah dialami dalam situasi lain, dan tidak jarang orang miskin menghadapi ancaman. Hidup itu seperti malnutrisi karena kekurangan nutrisi. Untuk menghilangkan kemiskinan, kita perlu mengurangi semuanya. Pembatasan ini disebabkan oleh berbagai pedoman atau metode yang mungkin diterapkan oleh pemerintah (Bappenas, 2004).

Hubungan antara kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia dimana dalam kemiskinan, salah satu pemicu kemiskinan adalah pendidikan atau kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesehatan rakyat dan anak usia sekolah. Pendidikan publik, di sisi lain, memberikan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan untuk membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan garis kemiskinan. Dengan menggunakan pendapatan sebagai poin utama dan sebagai keluaran dari pembangunan manusia, ada korelasi yang menentukan antara kapasitas pendapatan produktif dan Indeks Perkembangan Manusia. IPM yang rendah berarti masyarakat miskin tidak memiliki akses terhadap peluang pendapatan produktif dari pertumbuhan lapangan kerja. Dengan demikian, penyediaan layanan sosial dasar yakni faktor signifikan dalam pengentasan kemiskinan (Kanbur & Squire).

### **2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang ingin memperoleh pekerjaan yang termasuk Angkatan kerja namun belum mendapatkannya (Sadono, 1994). Namun untuk individu yang tidak secara aktif dan tidak mencari kerja tidak dapat disebut sebagai pengangguran. Kurangnya pengeluaran agregat merupakan arti dari faktor primer yang mengakibatkan terjadinya pengangguran. Memperoleh keuntungan yang di dapat oleh seorang pengusaha merupakan tujuan dari hasil barang dan jasa yang dilakukan. Namun pengusaha tersebut baru bisa memperoleh keuntungan jika barang dan jasa yang mereka produksi dapat terjual. Semakin

banyak permintaan, semakin besar juga barang dan jasa dimana ingin mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah rasio kuantitas pengangguran terhadap total angkatan kerja. Pegawai yang bekerja pada jam normal yaitu <35jam/minggu adalah pegawai yang tidak tetap (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia percaya bahwa pembangunan ini sendiri salah satu tujuannya ialah untuk pembangunan manusia, dimana hal tersebut dapat menghasilkan keberhasilan dalam suatu negara taupun wilayah yang berupaya menyerap karna adanya teknologi baru yang juga dapat meningkatkan kualitas kerja dan menjadi tujuan dalam menyebarkan kemampuannya itu sendiri dimana hal tersebut mampu mengurangi pengangguran (Tadaro, 2000). Dalam hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan penduduk dan juga penagnggulan pengangguran, maka hal tersebut berkaitan dan juga mempengaruhi dalam menignkatkan pembangunan manusia dengan upaya dari aneka macam peningkatan kualitas yairu dengan pendidikan, kebutuhan gizi, kesehatan masyarakat, dan juga konsumsi rumah tangga yang dapat meingkatkan indeks pembangunan manusia serta mengalami perubahan yang semakin berkembang.

#### **2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB atas dasar harga konstan sendiri merupakan pertumbuhan yang menandakan taraf tambah jasa dan juga barang dimana dapat dihitung juga dengan berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun teretntu. Misalnya seperti perhitungan PDRB maupun PDB di Indonesia dengan mengambil tahun dasar yaitu 2010. Biasanya dalam penentuan PDRB atas dasar harga konstan dibutuhkan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi. Dalam hubungan Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terdapat dua jalur utama yang dimana menjadi pengaruh antar keduanya, yang pertama meliputi rumah tangga dan juga beberapa kontribusi organisasi dalam kemasyarakatan dimana disebut sebagai jalur aktivitas rumah tangga. Melalui jalur aktivitas rumah tangga, memberikan peningkatan pada pembangunan manusia yang otomatis berpengaruh dalam peningkatannya yaitu air bersih, sekolah, kesehatan, serta pemeliharaan dimana itu semua dilalui dari belanja rumah tangga (UNDP, 1996). Tingkat pendapatan, pergantian tingkat harga, Tingkat pendidikan dan kesehatan akan mempengaruhi kegiatan rumah tangga cenderung menghabiskan jumlah tertentu dan ada faktor-faktor dimana secara langsung berhubungan dengan IPM.

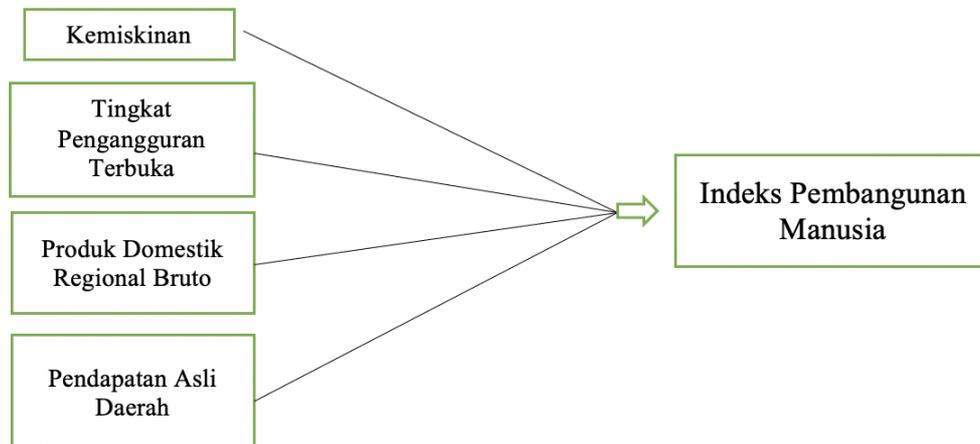
#### **2.2.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah adalah segala penerimaan dari suatu daerah yang didasarkan dari hasil sumber ekonomi asli di daerah tersebut. Seumber ekonomi setempat benar-benar

dimaksimalkan oleh Pendapatan Asli (Nasution, 2008). Pendapatan Asli Daerah mempunyai peran yang penting bagi IPM dimana jika pendapatan asli daerah mengalami peningkatan, maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin meningkat dimana dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah artinya suatu daerah tersebut mempunyai dana yang cukup untuk belanja daerah pada bidang-bidang yang juga jadi pendukung bagi indeks pembangunan manusia, karena pendapatan asli daerah lebih mengarah kepada hal hal yang menunjang indeks pembangunan manusia yaitu pada Pendidikan, Kesehatan, maupun hal lainnya (Yoanika, 2018). Agar peningkatan dalam indeks pembangunan manusia dapat tercapai maka pemerintah daerah harus mencari potensi-potensi PAD yang ada pada suatu daerah.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, terdapat empat variable X yang meliputi Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun pada variable Y meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan latar belakang masalah yang ada, penelitian bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2010-2020. Kemudian model konseptual dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Kemiskinan diperkirakan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur
- Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota diperkirakan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diperkirakan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur
- Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jawa Wilayah Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota diperkirakan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Jawa Timur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini, keseluruhan data yang digunakan ialah data sekunder dimana didapatkan dari hasil pencatatan yang simetris berupa data runtut waktu (*time series*) dan data (*cross-section*) dari tahun 2010-2020, maka menggunakan Data Panel. Sumber data yang didapat dari hasil publikasi BPS.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, sebagai variabel terikat dengan metode Regresi Data Panel. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal, yaitu : (1) Indeks Harapan Hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir; (2) Indeks Pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; (3) Indeks Pendapatan yang diukur dengan daya beli konsumsi perkapita

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah terhadap IPM.

1. Kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pakaian, makanan maupun pendidikannya terbilang tidak mampu dan hal ini juga menjadi masalah bagi perekonomian Indonesia.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan total dalam pengangguran terhadap total angkatan kerja pada periode waktu tertentu secara tahunan (tahun 2010-2020). Variabel independen dalam pengolahan data ini menggunakan persentase penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak bekerja dan pengangguran.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi mengacu pada produk domestik regional bruto Jawa Timur. PDRB adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu daerah tertentu dalam satu tahun tertentu. PDRB yang dimaksud adalah laju pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku untuk periode pada tahun 2010–2020 (dalam satuan milyar).
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) saat penelitian memakai presentase pengolahan data melalui BPS Jawa Timur yakni berisikan presentase nilai Penerimaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang sah untuk periode pada tahun 2010-2020 (dalam satuan ribu rupiah).

### 3.3 Metode Analisis

#### 3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi model data panel merupakan regresi yang menggunakan data panel dimana dalam regresi ini terdapat berbagai keuntungan yang dapat didapat. Keuntungan pertama yaitu dapat menghasilkan data yang lebih banyak yang diakibatkan karena adanya gabungan antara data *time series* dan data *cross section* maka dari itu dapat membuahkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keuntungan kedua yaitu, saat ada masalah dalam penghilangan *variable (omitted-variabel)* regresi data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* mampu mengatasinya. Data panel merupakan data gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2013).

##### a. Metode Common Effect

Menggunakan metode *Common Effect* untuk memperkirakan data panel. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam menggabungkan data deret waktu dan data bagian dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Metode ini dapat diartikan sebagai perilaku data yang sama antar interval pada interval waktu yang berbeda.

##### b. Metode Fixed Effect

Model ini berspekulasi bahwa ruang dan waktu antar koefisien regresi (slope) nya tetap dimana dalam model *Fixed Effect* ini kita dapat memakai dummy yang bertujuan untuk memperjelas adanya perbedaan dari intersep tersebut yang dimana model estimasi ini

biasa di sebut dengan LSDV dan pada saat heteroskeditisitas memakai fixed effect dan cross section wight.

c. **Metode Random Effect**

Metode *Random Effect* ini dapat memiliki hubungan waktu dan individu dalam memilih perkiraan data panel yang mencakup residual yang dapat diasumsikan memiliki perpotongan di setiap keadaan, tetapi variabel acak dapat diartikan sebagai perpotongan.

### 3.4 Pemilihan Model dalam Pengolahan Data

Studi dilakukan dengan model ini memerlukan pemilihan berdasarkan pertimbangan statistik. ini dimaksudkan untuk membuat kutipan yang efisien. Selain itu, perlu menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian yang ada dan diuji secara formal: uji Chow dan uji Hausmann.

a. **Uji Chow Test**

Uji ini digunakan untuk memutuskan apakah model yang dipakai fixed effect pooled least square. teori dari chow test adalah:

- $H_0 : F \text{ stat} < F \text{ tabel}$ , bahwasannya model PLS yang logis dipakai.
- $H_1 : F \text{ stat} > F \text{ tabel}$ , bahwasannya model *fixed effect* yang logis dipakai.

Jika nilai Chow statistik (statistik F) dari hasil pengujian lebih kecil dari Ftabel, maka hipotesis nol diterima. Oleh karena itu, model yang diterima dan digunakan adalah model PLS dan sebaliknya. Dasar untuk menolak hipotesis nol adalah penggunaan statistik F yang dirumuskan oleh Chow.

b. **Uji Hausman Test**

Uji ini kemudian membahas pemilihan metode terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji Hausmann dilakukan dengan menggunakan alat Eviews 12. Jika hasil uji (statistik  $\chi^2$ ) uji Hausmann test ( $\chi^2$  statistik) lebih besar d  $\chi^2$  tabel, maka hipotesis nol ditolak, maka model yang digunakan diterima, digunakan model fixed effect, dan sebaliknya.

c. **Uji Lagrange Multiplier (LM) Test**

Uji LM adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *common effect*

$H_1$  : Model *random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability* Breusch-Pagan, jika nilai *probability* Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha maka  $H_0$  ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi Klasik, metode OLS menghasilkan estimator *BLUE* sehingga tidak ada gangguan pada OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah varians heterogen, masalah autokorelasi, dll untuk mengaktifkan uji-t dan uji-F.

#### 3.5.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan masalah ketika terdapat keterikatan variabel bebas, namun hasil perkiraan tetap mengeluarkan estimator *BLUE*. Uji kien digunakan untuk mencoba multikolinieritas dalam penelitian ini. Ini terdiri dari mempertimbangkan nilai  $R^2$  dari komponen utama bersama regresi parsial dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  parsial masing-masing variabel independen  $>$  dari  $R^2$  komponen utama, maka kmponen tersebut terdapat unsur multikolinieritas antar variabel independen. Jika tidak, tidak ada korelasi antara variabel independen. (Widarjono, 2009)

#### 3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan buat menguji apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan varians menurut residual satu pengamatan kepengamatan lain. apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka diklaim homokedastisitas & bila tidak sinkron diklaim heterokedastisitas. Metode GLS yg dalam pada dasarnya menaruh pembobotan dalam variasi data yang digunakan, sebagai akibatnya bisa dikatakan menggunakan memakai GLS maka masalah heterokedastisitas bisa diatasi.

#### 3.5.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang diurutkan dalam urutan kronologis (seperti data deret waktu) atau secara spasial (seperti data penampang). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier untuk korelasi antara kesalahan pengganggu waktu atau ruang dan kesalahan pengganggu waktu atau ruang dengan menggunakan Durbin Watson.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Uji T (Pengujian variabel secara individu)**

Uji-t adalah percobaan pada setiap variabel independen yang dilaksanakan agar bisa tahu apakah variabel independen memiliki pengaruh individual dan signifikan terhadap variabel dependen. Percobaan ini bisa dilaksanakan saat mempetimbangkan total t hitung dengan t tabel. Alternatifnya, dilaksanakan saat membandingkan probabilitas ke tingkat kepercayaan tertentu. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh besar terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya. Dibandingkan probabilitas dengan tingkat kepercayaan 5%, probabilitas  $< 0,05$  berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.2. Uji f (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)**

Tes ini dirancang secara kolektif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian bandingkan probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan 5%, probabilitasnya  $< 0,05$  artinya variabel independen bersatu dan berpengaruh besar terhadap variabel dependen.

#### **3.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  merepresentasikan banyaknya variabel independen yang mendorong variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada diantara nilai 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mengalami kenaikan akan besar variabilitas variabel dependen yang diterangkan variabilitas variabel independen. Begitupun Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mengalami penurunan yakni semakin menurun variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variasi variabel independen. Jika  $R^2$  sama dengan 0, berarti tidak ada keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin meningkat nilai  $R^2$ , semakin akurat garis regresi mewakili pengamatan (Gujarati, 2004).

## BAB IV HASIL ANALIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur tahun 2010-2020 dengan objek penelitian 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Tim

- Variabel Independen
  1. Kemiskinan



Grafik 2. Kemiskinan Provinsi Jatim 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020)

Terlihat pada

Grafik 2 dimana tertera tingkat kemiskinan provinsi Jawa Timur yang menunjukkan bentuk yang menurun. Pada gambar diatas tersebut memperlihatkan hasil dari kemajuan maupun menurunnya persentase angka kemiskinan selama satu dekade (2010-2020). Pada tahun 2010, angka kemiskinan berada diangka 14,87 %. Masalah kemsikinan di Jawa Timur masih dalam perhatian lebih intensif karena persentase kemiskinan cenderung tinggi. Kemungkinan persentase tersebut dipengaruhi oleh beberapa daerah yang masih menjadi kantong kemiskinan di Jawa Timur. Berbeda hal terjadi pada tahun 2019, presentase kemiskinan di Jawa Timur menurun menjadi angka terendah yaitu sebesar 10,37 %. Kemudian pola pada

Grafik 2 dimana pada tahun selanjutnya yaitu 2020 mulai meningkat kembali yaitu dengan persentase kemiskinan sebesar 11,09 %.

## 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Grafik 3. Perkembangan Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020)

Pertumbuhan pengangguran yang ada pada

Grafik 3 merupakan persentase dari peningkatan maupun penurunan pengangguran di Provinsi Jawa Timur yang secara terus berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2010 persentase kemiskinan sebanyak 4,25 %. Tahun 2011 meningkat 1,08 % menjadi 5,33 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 1,24% menjadi 4,09%. Pada tahun 2013 meningkat lagi dari 0,21 % menjadi 4,30 %. Pada 2014, turun dari 0,11 % menjadi 4,19 %. Tahun berikutnya, 2015, kenaikan mulai dari 0,28 % menjadi 4,47 %. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,26% ke 4,21%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,21% yakni 4,00% . Pada 2018 dan 2019, turun menjadi 4.444, 3,99% pada 2018 dan 3,92% pada 2019. Namun pada tahun 2020, pengangguran meningkat lagi sebanyak 1,92 % menjadi 5,84 %.

### 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



Grafik 4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Provinsi Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020)

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dan dinilai melalui peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB). Ketika membahas pertumbuhan ekonomi, kita harus memperhatikan aspek pembangunan manusia dari ekonomi lokal. Terlihat pada Grafik 4 bahwa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 990.648,84 Milyar Rupiah dimana pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.611.507,78.

#### 4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)



Grafik 5. Perkembangan Pendapatan Asal Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur 2010-2020.  
(Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020)

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2020 dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 tercatat bahwa PAD di Jawa Timur sebanyak 3.751.637.775 (Ribu Rupiah) dan terus berkembang hingga pada tahun 2020 menjadi sebanyak 21.290.110.906 (Ribu Rupiah). Terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada tingkat pusat dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya PAD.

- Variabel Dependen
  1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Grafik 6. Presentase IPM Jawa Timur 2010-2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010-2020)

Terlihat pada Grafik 6 di atas, IPM Jawa Timur 11 tahun dari 2010 hingga 2020 menunjukkan bahwa IPM 2010 bernilai 63,36 %. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,7% menjadi 66,06%. Pada 2012, meningkat 0,68 % menjadi 66,74 %. Pada tahun 2013 meningkat 0,81 % menjadi 66,55 %. Pada tahun 2014 meningkat 0,59% menjadi 68,14%. Pada tahun 2015 meningkat 0,81 % menjadi 68,95 %. Pada 2016, meningkat dari 0,79 % menjadi 69,74 %. Selanjutnya grafik menunjukkan peningkatan sebesar 0,98% pada tahun 2017 menjadi 70,27%. Pada tahun 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,5% menjadi 70,77%. Pada 2019, naik 0,73% menjadi 71,50. Pada 2020 naik 0,21 % menjadi 71,71 %. Perbandingan yang berbeda setiap tahun menunjukkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berbeda: kemiskinan, pengangguran terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah (PAD).

## 4.2 Uji Menentukan Model Panel

### a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

- H0 : Common Effect Model atau pooled OLS
- H1 : Fixed Effect Model.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.172603	(4,45)	0.3356
Cross-section Chi-square	5.354071	4	0.2529

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis dengan Eviews didapat nilai Prob-section Chi-square sebesar 0.3358. Nilai probabilitas *chi-squares* > taraf signifikansi (0,05), artinya Menerima H0 atau memilih model *Common Effect* dibandingkan model *Fixed Effect*. Dalam hal ini model yang terpilih adalah *Common Effect*

## b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model Random Effect dengan model Common Effect. Uji LM berdistribusi chi-squares dengan derajat bebas sebanyak variabel independen. Hipotesis untuk uji LM yaitu:

- H0: Model *Common Effect*
- H1: Model *Random Effect*

Tabel 2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.002348 (0.9614)	1.233151 (0.2668)	1.235499 (0.2663)
Honda	-0.048458 (0.5193)	-1.110473 (0.8666)	-0.819489 (0.7937)
King-Wu	-0.048458 (0.5193)	-1.110473 (0.8666)	-0.634528 (0.7371)
Standardized Honda	0.306957 (0.3794)	-0.963060 (0.8322)	-4.031141 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.306957 (0.3794)	-0.963060 (0.8322)	-3.587883 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis dengan Eviews didapat nilai Breusch-Pagan sebesar 0.9614 Nilai Breusch Pagan > taraf signifikansi (0,05), artinya menerima H1 atau memilih model *Random Effect* dibandingkan model *Common Effect*. Dalam hal ini model yang terpilih adalah *Random Effect*

c. **Estimasi Random Effect.**

Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y\_IPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/03/22 Time: 18:23  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (unbalanced) observations: 54  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.76035	18.65776	1.916648	0.0611
X1_PERSENTASE_PENDUDUK_MISKIN	-0.436514	0.073063	-5.974451	0.0000
X2_TINGKAT_PENGANGGURAN_TERB	1.155760	0.188898	6.118428	0.0000
LOG(X3_PDRB_ADHK_2010_MILYAR_)	-1.029958	0.754229	-1.365577	0.1783
LOG(X4_PENDAPATAN_ASAL_DAERAH)	1.839757	1.102503	1.668709	0.1016

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.429035	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593
Adjusted R-squared	0.748180	S.D. dependent var	4.874461
S.E. of regression	2.446087	Sum squared resid	293.1838
F-statistic	40.36689	Durbin-Watson stat	1.975000
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593
Sum squared resid	293.1838	Durbin-Watson stat	1.975000



## 4.5. Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji T (Pengujian Variabel secara individu)

Tabel 4. Hasil Uji T dari Estimasi Random Effect

	Random Effects	Fix Effects
Variable	Coefficient	Coefficient
Kemiskinan	-0,436514 (-5.97) 0.0000	-0.429119 (-5.83) 0.0000
TPT	1.155760 (6.11) 0.0000	1.240244 (5.78) 0.0000
LOG(PDRB)	-1.029958 (-1.36) 0.1783	-1.141751 (-1.49) 0.1421
LOG(PAD)	1.839757 (1.66) 0.0508	2.113444 (1.87) 0.0673
R Squared	0.767185	0.789161
F-Statistic	40.36689	21.05413
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000

#### A. Pengujian terhadap Kemiskinan

*Variable Coefficient* Kemiskinan sebesar -0,436514 kemudian t-hitung adalah -5,974451 sementara probabilitas bernilai 0.000 (<5%). Dari evidensi dapat dilihat bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable IPM. Bilamana Kemiskinan naik 0.01 (1%) maka IPM akan turun 0,436514 persen. Hal itu berarti menerima H0 dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis.

## **B. Pengujian terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Koefisien variabel dari Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,155760 & t-hitung adalah 6,118428 sementara itu probabilitas adalah 0.0000 (<5%). Dari evidensi dapat dilihat bahwa variable TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable IPM, jadi apabila TPT naik 1% maka IPM akan naik 1,155760 persen. Hal itu berarti menolak H<sub>0</sub> dan hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis.

## **C. Pengujian terhadap PDRB ADHK 2010**

*Variable Coefficient* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 sebesar -1,029958 dan t-hitung -1,365577 sedangkan probabilitas sebesar 0,1783 (>10%). Dari evidensi dapat dilihat bahwa variable TPT berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variable IPM, jadi apabila PDRB ADHK naik 1% maka IPM akan turun sebesar 0,178 persen. Hal itu berarti menolak H<sub>0</sub> dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis.

## **D. Pengujian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

*Variable Coefficient* dari PAD adalah 1,839757 dan t-hitung sebesar 1,668709 sedangkan probabilitas sebesar 0,1016 (<10%). Dari evidensi dapat dilihat bahwa variable PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable IPM, jadi apabila PAD naik 1% maka IPM akan naik 0,1016 persen. Hal itu berarti menolak H<sub>0</sub> dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis.

### 1.5.2 Uji F (Uji hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh)

Tabel 5. Hasil Uji F dari Estimasi Fixed Effect

Keterangan	Nilai
R-squared	0,767185
Adjusted R-squared	0,748180
S.E. of regression	2,446087
F-statistic	40,36689
Prob(F-statistic)	0,000000

Uji F dijalankan untuk melihat variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena Fhitung (Fstatistik) dari perhitungan Eviews 12 adalah 40,36689 dan probabilitasnya adalah 0,000000 ( $< \alpha$  5%), kita dapat menyimpulkan dari estimasi efek acak bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan variabel dependen.

#### 4.5.3. Koefisien Determinasi (R2)

Dengan mendapatkan keluaran dari regresi, variable Kemiskinan, TPT, PDRB ADHK 2010, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia didapatkan nilai R2 untuk weighted sebesar 0,767185 atau 77%. Hal ini memperlihatkan variasi variabel sebesar 77% dapat dijelaskan oleh variasi variabel. . Sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut. Sedangkan Dari hasil R2 unweighted sebesar 0,767185 atau 77%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model dapat menjelaskan sebesar 77% keragaman variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

## 4.6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 4.6.1. Uji Multikolinieritas dengan Korelasi

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Correlation

	X1_%AN KEMISKINAN	X2_TPT	X3_PDRB ADHK 2010	X4_PAD
X1_%AN KEMISKINAN	1,000000	-0,437281	-0,285236	-0,304683
X2_TPT	-0,437281	1,000000	0,286959	0,253618
X3_PDRB ADHK 2010	-0,304683	0,286859	1,000000	0,950599
X4_PAD	-0,304683	0,253618	0,950599	1,000000

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variable independent dibawah 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 4.6.2. Uji Heteroskedastisitas dengan GLS

*Generalized Least Square* (GLS) Varian lain dari metode least square adalah *Generalized Least Square* (GLS). Metode ini digunakan ketika asumsi yang diperlukan untuk metode OLS (non-uniform dispersion dan non-autocorrelation) tidak terpenuhi. Seperti disebutkan sebelumnya, menggunakan OLS dalam kondisi ini dapat menyebabkan estimasi parameter regresi yang tidak efisien dan kesimpulan yang menyesatkan. GLS dalam penelitian ini menggunakan Cross Section Weight pada estimasi *Random Effect*.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593
Adjusted R-squared	0.748180	S.D. dependent var	4.874461
S.E. of regression	2.446087	Sum squared resid	293.1838
F-statistic	40.36689	Durbin-Watson stat	1.975000
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593
Sum squared resid	293.1838	Durbin-Watson stat	1.975000

### 4.6.3. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat Weighted	1,920237
Durbin-Watson stat Unweighted	1,941384

Tabel diatas terlihat bahwa nilai statistik Durbin Watson besarnya antara  $d_L$  dan  $d_U$  sehingga berada di daerah tidak ada keputusan atau ragu-ragu. Sehingga tidak mengandung autokorelasi. Sehingga keputusan dapat diambil dari hasil uji durbin watson ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_0$  : tidak ada autokorelasi residual

$H_a$  : ada autokorelasi residual

b. Kriteria Uji

Tidak menolak  $H_0$  apabila :  $d_U \geq DW\text{-stat} \geq 4 - d_U$

Menolak  $H_0$  apabila :  $0 \leq DW\text{-stat} \leq d_L$  atau  $4 \geq DW\text{-stat} \geq 4 - d_L$

#### Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Gambar 2. Keputusan Hasil Autokorelasi

Hipotesis Nol ( $H_0$ )	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$H_0$ ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	$H_0$ ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	$H_0$ tidak ditolak atau	$d_U < d < 4 - d_U$

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,920237. Nilai  $d_L$  pada  $n=54$ ,  $k=5$  dan  $\alpha=0,05$  adalah 1,3669 dan nilai  $d_U$  sebesar 1.7684. Dengan demikian nilai  $4 - d_L = 2,6331$  dan  $4 - d_U = 2,2316$

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

N	K	$d_L$	$d_U$	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
54	5	1,3669	1,7684	2,6331	2,2316	1,920237	Tidak Ada Autokorelasi

## **4.7. Hasil dan Pembahasan**

### **4.7.1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki dampak negatif yang signifikan dengan signifikan elastisitas negatif sebesar  $-0,436514$  kondisi dapat memperlihatkan jika kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 0,436 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur selama tahun 2010-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kasyful, dkk, 2008) dengan judul “Pembangunan Manusia di Indonesia dan faktor – faktor yang mempengaruhinya”. Menurut beliau, memang benar bahwa semakin tinggi jumlah penduduk miskin, semakin rendah tingkat pembangunan manusia, karena daya beli masyarakat miskin rendah. Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dari Indeks Pembangunan Manusia. Apalagi hal ini sejalan dengan penelitian (Suradi, 2011) yang menemukan bahwa kemiskinan sangat erat kaitannya dan menetapkan system pembangunan yang mengutamakan keterlibatan masyarakat. Paradigma yang saat ini bergeser dari peran dominan negara ke peran masyarakat tidak menjadi kenyataan jika jumlah penduduk miskin tetap tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat miskin umumnya menghabiskan lebih banyak tenaga dan waktu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

### **4.7.2 Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia**

Hasil uji-t dari estimasi random effect pada Tabel 3 menunjukkan bahwa t-statistik untuk variabel tingkat pengangguran adalah 1,155760 dan signifikasinya adalah  $0,00 < 0,05$  artinya tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka adalah negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2020. Dalam penelitian (Baeti, 2013) yang mengungkapkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Tetapi dalam penelitian ini tidak ada pengaruh negatif terhadap IPM. Pengangguran erat kaitannya dengan kualitas pembangunan manusia. Tingginya jumlah pengangguran mengakibatkan kesejahteraan masyarakat menurun. Pengangguran juga mengurangi pendapatan mereka. Dalam hal ini, pendapatan merupakan faktor utama dalam meningkatkan pembangunan manusia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran selama periode 2010-2020 berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Jawa Timur.

#### **4.7.3 Pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia**

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa PDRB memiliki nilai coefficient dengan nilai -1,029958 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0,1783 > 0,05$ . Artinya produk domestik bruto atau PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai IPM di Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa variabel PDRB negatif dan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2020. Hasil penelitian ini searah dengan (Handayani,dkk, 2018) dalam penelitiannya analisis PDRB tidak signifikan terhadap IPM dikarenakan rotasi pendapatan tidak merata di masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik Konsumsi masyarakat Jawa Timur masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini dikarenakan kesejahteraan masyarakat masih rendah dan belum terpenuhi. Demikian pula peningkatan kesehatan dan pendidikan yang meningkatkan IPM tidak serta merta menghasilkan peningkatan pendapatan. Hal ini karena sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk memfasilitasi perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses sosial tidak dapat menguntungkan orang miskin. Misalnya, berbagai peningkatan hasil panen hanya menguntungkan pemilik lahan, bukan pekerja, sehingga pendapatan mereka rendah untuk menutupi kehidupan sehari-hari

#### **4.7.4 Pengaruh PAD terhadap indeks pembangunan manusia**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PAD memiliki nilai penting (positif) dan berpengaruh bagi Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2010-2020. Nilai koefisien PAD adalah 1,839757 dan tingkat probabilitasnya adalah  $0,0508 < 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD sebesar 1% meningkatkan IPM sebesar 1,839757 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa variabel PAD berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2020. Hasil penelitian ini searah dengan (Sarkoro, 2016) mengungkapkan bahwa adanya terdapat peran penting PAD dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di setiap negara bagian. Sejalan dengan sorongan desentralisasi, untuk memajukan kemandirian daerah melalui kemandirian finansial, pemerintah negara bagian meningkatkan pendapatan awal daerah dengan mencari sumber keuangan sendiri untuk mendanai belanja daerah. Namun upaya peningkatan PAD juga memerlukan pertimbangan sumber daya dan fungsi lokal, sehingga keinginan yang menggebu-gebu untuk meningkatkan PAD menjadi obat yang meniadakan potensi ekonomi (investasi) daerah. Keadaan ini menyebabkan pemerintah daerah banyak mengeluarkan kebijakan melalui peraturan daerah (Perda) tentang pajak dan kewajiban tanpa mempertimbangkan potensi daerah, membebani masyarakat setempat, dan pelaku ekonomi yang berinvestasi atau berbisnis di daerah. mengembangkan.

## **BAB V**

### **Simpulan dan Implikasi`**

#### 3.3 Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pdrb, dan pad terhadap indeks pembangunan manusia dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun 2010-2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kemiskinan, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga apabila kemiskinan naik maka angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan naik, demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat meningkatkan sistem pembangunan ekonomi yang juga akan meningkatkan IPM.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka berhubungan positif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga apabila pengangguran turun maka angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan naik, demikian pula sebaliknya.
3. PDRB tidak mempengaruhi IPM, tetapi kebutuhan akan peningkatan pertumbuhan ekonomi berarti kapasitas populasi mencapai pendapatan akan terus meningkat. Hal ini memajukan sistem pembangunan ekonomi & menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil.
4. Pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. dimana, pemerintah berperan dalam menaikkan belanja modal, karena kenaikan PAD diimbangi dengan alokasi belanja modal yang besar di daerah. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah yang dialokasikan untuk suatu investasi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan IPM.

### 3.4 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan implikasi yaitu:

1. Pemerintah perlu meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat. Kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia. Pemerintah juga dapat memberikan layanan pendidikan gratis, terutama kepada masyarakat miskin. Ada juga kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian pemerintah terhadap kesehatan dengan menyediakan layanan medis gratis, terutama bagi masyarakat pedesaan yang miskin dan kurang beruntung.
2. Tingkat pengangguran adalah rasio dari total tingkat pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja. Tingkat pengangguran mempengaruhi nilai IPM. Dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran pembangunan ke sector ekonomi padat karya
3. Peningkatan kesehatan dan pendidikan yang meningkatkan IPM tidak serta merta menghasilkan peningkatan pendapatan. Selanjutnya, kita perlu mengejar kebijakan yang mendorong pertumbuhan di sektor ekonomi. Hal ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Sektor utama yang dikembangkan adalah pertanian, industri dan perdagangan. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian (PDB) Jawa Timur.
4. Pemerintah Daerah diharapkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dan sector ekonomi daerah dimana dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga Pemerintah Daerah lebih mandiri dalam mendanai seluruh aktivitas pemerintahan dan tidak selalu terhantung terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

## Daftar Pustaka

- Andaiyani. (2012). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Operasional terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Ringkasan Thesis; Pontianak, Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2010-2020). *BPS Jawa Timur*. Retrieved Juni 08, 2021, from Badan Pusat Statistik: [jatim.bps.co.id](http://jatim.bps.co.id)
- Damanhuri, D. S. (2010). *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bsinis dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Bappenas. (2004). Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia.
- Kanbur, R., & Squire, L. (n.d.). The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring The Interactions.
- Sadono, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Tadaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (1996). *Human Development Report*. New York: United Nations Development Programme.
- Nasution, A. H. (2008). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoanika, R. C. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Anulasi Umum (DAU) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Belanja Daerah Bidang Pendidikan Sebagai Variabel Moderating survei dilakukan oada Kabupaten/Kota Se-Jawa. *Naska Publikasi.Univeristas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). engaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Arsyad, Lincolin. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sharp, e. a. (1996).
- Mudrajat, K. (1997). *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah dan Kebijakan*, . Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* .
- Kanbur, Ravi, & Squire , L. (1999). The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring The Interactions.
- Case And Fair. (2004). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Indeks.

- Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musniasih, D. (n.d.). Analisis Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Media Bina Ilmiah*.
- Todaro, M., & Smith, S. (2002). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Abli bahasa Drs. Haris Munandar MA. Edisi kedelapan*. . Jakarta: PT. Erlangga.
- Ananta, P. (2013). Determinan Pembangunan Manusia Lampung. *Tesis, FEB Universitas Lampung*.
- Suhanda. (2007). *Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Padang: Andalas Lima Sisi.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauzan, M. (2006). *Hukum Pemerintahan Daerah : Kajian tentang Hubungan Keuangan antara Pusat dan daerah*. Yogyakarta: UII Press.
- Statistik, B. P. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sulastri, E., & Efendri. (n.d.). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana BAgi HASil (DBH) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Seluruh Provinsi di Kalimantan Tahun Anggaran 2015-2019.
- Bank Indonesia. (2022, Maret 2). *Laporan Perekonomian Jawa Timur Februari 2022*. Retrieved from Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur: <http://www.bi.go.id>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Jakarta : Erlangga.
- Kasyful, dkk. (2008). Pembangunan Manusia di Indonesia dan Fakor-Faktor yang Mempengaruhinya. *jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 1.
- Suradi. (2011). Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kajian tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Nusa Tenggara Barat . *Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 3.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di provinsi Jawa tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal* , 85-98.
- Primandari, N. (2021). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi dan Ekspor Netto di Sumatera Selatan Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008. *Ilmiah Ekonomika*, 3.
- Handayani,dkk. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 113-123.

- Sarkoro, H. (2016). Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 3-5.
- Jundi, M. A. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Undip*, 10-25.
- Augustyas, D. (2014, Februari 28). *Pendapatan Asli Daerah Sebagai Cerminan Ekonomi Daerah*. Retrieved from <http://dhasitsme.wordpress.com/>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 2-10.
- Fatimah, S. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi*, 1-20.
- Hasan, N. A. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 20-25.
- Zuber, D. A. (2014). Kemiskinan dalam Pengangguran. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 20-25.
- Daerah., P. P. (2019). *Database Peraturan*. Retrieved from peraturan bpk: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103888/pp-no-12-tahun-2019>  
(n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data IPM Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020 (Dalam Persen)**

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	IPM Menurut Kabupaten/Kota Jawa Timur										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Pacitan	61.14	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92	65.74	66.51	67.33	68.16	68.39
Kabupaten Ponorogo	64.13	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16	68.93	69.26	69.91	70.56	70.81
Kabupaten Trenggalek	63.67	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25	67.78	68.10	68.71	69.46	69.74
Kabupaten Tulungagung	67.28	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07	70.82	71.24	71.99	72.62	73.00
Kabupaten Blitar	64.79	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13	68.88	69.33	69.93	70.57	70.58
Kabupaten Kediri	66.24	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91	69.87	70.47	71.07	71.85	72.05
Kabupaten Malang	63.47	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63	67.51	68.47	69.40	70.35	70.36
Kabupaten Lumajang	59.62	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02	63.74	64.23	64.83	65.33	65.46
Kabupaten Jember	59.94	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04	64.01	64.96	65.96	66.69	67.11
Kabupaten Banyuwangi	64.54	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08	69.00	69.64	70.06	70.60	70.62
Kabupaten Bondowoso	59.47	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95	64.52	64.75	65.27	66.09	66.43
Kabupaten Situbondo	60.07	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53	65.08	65.68	66.42	67.09	67.38
Kabupaten Probolinggo	59.83	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83	64.12	64.28	64.85	65.60	66.07
Kabupaten Pasuruan	60.79	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04	65.71	66.69	67.41	68.29	68.60
Kabupaten Sidoarjo	73.75	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43	78.17	78.70	79.50	80.05	80.29
Kabupaten Mojokerto	68.14	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85	71.38	72.36	72.64	73.53	73.83
Kabupaten Jombang	66.20	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59	70.03	70.88	71.86	72.85	72.97
Kabupaten Nganjuk	65.60	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90	70.50	70.69	71.23	71.71	71.72
Kabupaten Madiun	64.87	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39	69.67	70.27	71.01	71.69	71.73
Kabupaten Magetan	67.58	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39	71.94	72.60	72.91	73.49	73.92
Kabupaten Ngawi	64.52	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32	68.96	69.27	69.91	70.41	70.54
Kabupaten Bojonegoro	62.19	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17	66.73	67.28	67.85	68.75	69.04
Kabupaten Tuban	61.33	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52	66.19	66.77	67.43	68.37	68.40
Kabupaten Lamongan	65.40	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84	70.34	71.11	71.97	72.57	72.58
Kabupaten Gresik	69.90	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57	74.46	74.84	75.28	76.10	76.11
Kabupaten Bangkalan	57.23	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49	62.06	62.30	62.87	63.79	64.11

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	IPM Menurut Kabupaten/Kota Jawa Timur										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Sampang	54.49	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18	59.09	59.90	61.00	61.94	62.70
Kabupaten Pamekasan	59.37	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10	63.98	64.93	65.41	65.94	66.26
Kabupaten Sumenep	57.27	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38	63.42	64.28	65.25	66.22	66.43
Kota Kediri	72.20	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67	76.33	77.13	77.58	78.08	78.23
Kota Blitar	72.56	73.08	73.53	74.53	75.26	76.00	76.71	77.10	77.58	78.56	78.57
Kota Malang	76.69	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05	80.46	80.65	80.89	81.32	81.45
Kota Probolinggo	67.30	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01	71.50	72.09	72.53	73.27	73.27
Kota Pasuruan	69.69	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78	74.11	74.39	74.78	75.25	75.26
Kota Mojokerto	72.78	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54	76.38	76.77	77.14	77.96	78.04
Kota Madiun	75.98	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48	80.01	80.13	80.33	80.88	80.91
Kota Surabaya	77.20	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47	80.38	81.07	81.74	82.22	82.23
Kota Batu	68.66	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62	73.57	74.26	75.04	75.88	75.90

Lampiran 2. Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	19,50	18,10	17,23	16,66	16,18	16,68	15,49	15,42	14,19	13,67	14,54
Ponorogo	13,22	12,30	11,72	11,87	11,53	11,91	11,75	11,39	10,36	9,64	9,95
Trenggalek	15,98	14,90	14,16	13,50	13,10	13,39	13,24	12,96	12,02	10,98	11,62
Tulungagung	10,64	9,90	9,37	9,03	8,75	8,57	8,23	8,04	7,27	6,74	7,33
Blitar	12,14	11,30	10,71	10,53	10,22	9,97	9,88	9,80	9,72	8,94	9,33
Kediri	15,52	14,40	13,67	13,17	12,77	12,91	12,72	12,25	11,31	10,42	11,40
Malang	12,54	11,70	11,01	11,44	11,07	11,53	11,49	11,04	10,37	9,47	10,15
Lumajang	13,98	13,00	12,36	12,09	11,75	11,52	11,22	10,87	9,98	9,49	9,83
Jember	13,27	12,40	11,77	11,63	11,28	11,22	10,97	11,00	9,98	9,25	10,09
Banyuwangi	11,25	10,50	9,94	9,57	9,29	9,17	8,79	8,64	7,80	7,52	8,06
Bondowoso	17,89	16,70	15,76	15,23	14,76	14,96	15,00	14,54	14,39	13,33	14,17
Situbondo	16,23	15,10	14,30	13,59	13,15	13,63	13,34	13,05	11,82	11,2	12,22
Probolinggo	25,22	23,50	22,15	21,12	20,44	20,82	20,98	20,52	18,71	17,76	18,61
Pasuruan	13,18	12,30	11,54	11,22	10,86	10,72	10,57	10,34	9,45	8,68	9,26
Sidoarjo	7,45	7,00	6,42	6,69	6,40	6,44	6,39	6,23	5,69	5,32	5,59
Mojokerto	12,23	11,40	10,67	10,94	10,56	10,57	10,61	10,19	10,08	9,75	10,57
Jombang	13,84	12,90	12,19	11,12	10,80	10,79	10,70	10,48	9,56	9,22	9,94
Nganjuk	14,91	13,90	13,17	13,55	13,14	12,69	12,25	11,98	12,11	11,24	11,62
Madiun	15,45	14,40	13,66	12,40	12,04	12,54	12,69	12,28	11,42	10,54	11,46
Magetan	12,95	12,00	11,46	12,14	11,80	11,35	11,03	10,48	10,31	9,61	10,35
Ngawi	18,26	16,70	15,94	15,38	14,88	15,61	15,27	14,91	14,83	14,39	15,44
Bojonegoro	18,78	17,50	16,60	15,95	15,48	15,71	14,60	14,34	13,16	12,38	12,87

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tuban	20,19	18,80	17,78	17,16	16,64	17,08	17,14	16,87	15,31	14,58	15,91
Lamongan	18,70	17,40	16,64	16,12	15,68	15,38	14,89	14,42	13,80	13,21	13,85
Gresik	16,42	15,30	14,30	13,89	13,41	13,63	13,19	12,80	11,89	11,35	12,40
Bangkalan	28,12	26,20	24,62	23,14	22,38	22,57	21,41	21,32	19,59	18,9	20,56
Sampang	32,47	30,20	27,88	26,97	25,80	25,69	24,11	23,56	21,21	20,71	22,78
Pamekasan	22,48	20,90	19,54	18,45	17,74	17,41	16,70	16,00	14,47	13,95	14,60
Sumenep	24,61	23,10	21,88	21,13	20,49	20,20	20,09	19,62	20,16	19,48	20,18
Kota Kediri	9,31	8,60	8,11	8,20	7,95	8,51	8,40	8,49	7,68	7,16	7,69
Kota Blitar	7,63	7,10	6,73	7,39	7,15	7,29	7,18	8,03	7,44	7,13	7,78
Kota Malang	5,90	5,50	5,19	4,85	4,80	4,60	4,33	4,17	4,10	4,07	4,44
Kota Probolinggo	19,03	17,70	18,33	17,35	8,37	8,17	7,97	7,84	7,20	6,91	7,43
Kota Pasuruan	9,00	8,40	7,88	7,57	7,34	7,47	7,62	7,53	6,77	6,46	6,66
Kota Mojokerto	7,42	6,90	6,46	6,63	6,42	6,16	5,73	5,73	5,50	5,15	6,24
Kota Madiun	6,11	5,70	5,35	5,00	4,86	4,89	5,16	4,94	4,49	4,35	4,98
Kota Surabaya	7,07	6,60	6,23	5,97	5,79	5,82	5,63	5,39	4,88	4,51	5,02
Kota Batu	5,11	4,70	4,45	4,75	4,59	4,71	4,48	4,31	3,89	3,81	3,89

Lampiran 3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Pacitan	0.87	1.54	1.02	0.99	1.08	0.97	0.93	0.85	1.43	0.95	2.28
Kabupaten Ponorogo	3.83	6.79	3.14	3.25	3.66	3.68	3.46	3.76	3.87	3.58	4.45
Kabupaten Trenggalek	2.15	3.27	2.98	4.04	4.20	2.46	3.14	3.48	4.17	3.43	4.11
Kabupaten Tulungagung	3.50	3.56	3.10	2.71	2.42	3.95	2.31	2.27	2.61	3.36	4.61
Kabupaten Blitar	2.24	3.91	2.82	3.64	3.08	2.79	2.68	2.99	3.37	3.11	3.82
Kabupaten Kediri	3.75	8.33	4.08	4.65	4.91	5.02	5.57	3.18	4.25	3.68	5.24
Kabupaten Malang	4.49	5.51	3.75	5.17	4.83	4.95	04.28	4.60	3.24	3.82	5.49
Kabupaten Lumajang	3.17	3.16	4.60	2.01	2.83	2.60	2.88	2.91	2.55	2.81	3.36
Kabupaten Jember	2.71	3.34	3.77	3.94	4.64	4.77	4.24	5.16	4.09	3.80	5.12
Kabupaten Banyuwangi	3.92	6.06	3.41	4.65	7.17	2.55	4.66	3.07	3.67	4.08	5.34
Kabupaten Bondowoso	1.59	3.01	3.60	2.04	3.72	1.75	3.15	2.09	3.9	2.96	4.13
Kabupaten Situbondo	3.13	4.77	3.33	3.01	4.15	3.57	3.99	1.49	1.92	2.82	3.85
Kabupaten Probolinggo	2.02	2.80	1.92	3.30	1.47	2.51	2.4	2.89	4.15	3.88	4.86
Kabupaten Pasuruan	3.49	4.30	6.38	4.34	4.43	6.41	5.03	4.97	6.11	5.42	6.24
Kabupaten Sidoarjo	8.35	8.65	5.37	4.12	3.88	6.30	5.32	4.97	4.73	4.72	10.97
Kabupaten Mojokerto	4.84	6.79	3.35	3.16	3.81	4.05	3.79	5.00	4.27	3.68	5.75
Kabupaten Jombang	5.27	6.58	6.72	5.59	4.39	6.11	5.14	5.14	4.64	4.39	7.48

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Nganjuk	3.64	6.31	4.09	4.73	3.93	2.10	4.22	3.23	2.64	3.22	4.80
Kabupaten Madiun	5.55	4.96	3.99	4.63	3.38	6.99	4.59	3.19	3.81	3.62	4.80
Kabupaten Magetan	2.41	3.95	3.64	2.96	4.28	6.05	3.28	3.80	3.92	3.08	3.74
Kabupaten Ngawi	4.80	5.10	2.94	4.97	5.61	3.99	4.74	5.76	3.83	3.70	5.44
Kabupaten Bojonegoro	3.29	5.70	3.42	5.81	3.21	5.01	4.32	3.64	4.19	3.70	4.92
Kabupaten Tuban	2.86	3.69	4.13	4.30	3.63	3.03	3.31	3.39	2.83	2.76	4.81
Kabupaten Lamongan	3.62	6.14	4.75	4.93	4.30	4.10	5.14	4.12	3.17	4.00	5.13
Kabupaten Gresik	7.70	5.93	6.78	4.55	5.06	5.67	4.96	4.54	5.82	5.54	8.21
Kabupaten Bangkalan	5.79	6.37	5.13	6.78	5.68	5.00	6.38	4.48	5.25	5.84	8.77
Kabupaten Sampang	1.77	2.13	1.71	4.68	2.22	2.51	2.61	2.48	2.41	2.81	3.35
Kabupaten Pamekasan	3.53	2.61	2.29	2.17	2.14	4.26	3.02	3.91	2.92	2.32	3.49
Kabupaten Sumenep	1.89	1.99	1.14	2.56	1.01	2.07	2.17	1.83	1.79	2.17	2.84
Kota Kediri	7.39	9.69	8.12	7.92	7.66	8.46	7.04	4.68	3.63	4.22	6.21
Kota Blitar	6.66	5.24	3.68	6.17	5.71	3.80	4.1	3.76	4.06	4.64	6.68
Kota Malang	8.68	9.74	7.96	7.73	7.22	7.28	6.76	7.22	6.79	6.04	9.61
Kota Probolinggo	6.85	5.46	5.26	4.48	5.16	4.01	3.59	3.42	3.64	4.41	6.70
Kota Pasuruan	7.23	6.22	4.54	5.41	6.09	5.57	5.97	4.64	4.55	5.06	6.33
Kota Mojokerto	7.52	10.59	7.52	5.73	4.42	4.88	5.67	3.61	2.45	2.65	6.74
Kota Madiun	9.52	10.62	6.89	6.57	6.93	5.10	5.05	4.26	3.85	4.01	8.32
Kota Surabaya	6.84	7.81	5.27	5.32	5.82	7.01	6.54	5.98	6.12	5.87	9.79
Kota Batu	5.55	4.82	3.51	2.30	2.43	4.29	2.86	2.26	3.12	2.48	5.93

Lampiran 4. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020

Kab/Kota dg Total 38 Kab/Kota	PDRB ADHK 2010 (Milyar)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	6.817	7.246	7.705	8.158	8.582	9.020	9.490	9.963	10.507	11.041	10.838
Ponorogo	8.962	9.472	10.038	10.555	11.105	11.688	12.306	12.933	13.615	14.297	14.169
Trenggalek	7.962	8.435	8.960	9.497	9.999	10.502	11.027	11.580	12.162	12.780	12.502
Tulungagung	16.776	17.845	18.999	20.164	21.265	22.327	23.446	24.637	25.920	27.300	26.456
Blitar	16.214	17.094	18.055	18.967	19.920	20.929	21.991	23.108	24.286	25.530	24.946
Kediri	18.255	19.355	20.538	21.734	22.890	24.008	25.212	26.446	27.786	29.194	28.491
Malang	41.343	44.091	47.076	49.572	52.550	55.318	58.247	61.409	64.819	68.380	66.546
Lumajang	14.260	15.144	16.053	16.950	17.852	18.677	19.555	20.543	21.570	22.563	21.934
Jember	33.376	35.208	37.262	39.519	41.972	44.223	46.534	48.913	51.371	54.200	52.587
Banyuwangi	32.464	34.720	37.236	39.734	42.006	44.530	46.925	49.480	52.368	55.274	53.295
Bondowoso	8.516	9.033	9.583	10.140	10.652	11.180	11.736	12.326	12.952	13.637	13.452
Situbondo	8.471	8.927	9.412	9.994	10.572	11.087	11.641	12.231	12.898	13.600	13.283
Probolinggo	15.028	15.913	16.937	17.809	18.682	19.571	20.504	21.418	22.375	23.395	22.898
Pasuruan	61.178	65.272	70.167	75.044	80.105	84.416	89.011	94.102	99.489	105.289	103.153
Sidoarjo	81.473	87.212	93.544	99.993	106.434	112.013	118.179	125.039	132.553	140.493	135.305
Mojokerto	34.147	36.406	39.047	41.608	44.292	46.792	49.361	52.188	55.257	58.467	57.818
Jombang	17.351	18.385	19.515	20.672	21.793	22.960	24.199	25.497	26.846	28.216	27.658
Nganjuk	11.405	12.061	12.767	13.456	14.143	14.875	15.662	16.486	17.373	18.304	17.990
Madiun	8.120	8.609	9.136	9.654	10.170	10.705	11.269	11.879	12.485	13.162	12.940
Magetan	8.278	8.745	9.251	9.793	10.292	10.824	11.398	11.978	12.603	13.238	13.021
Ngawi	8.457	8.973	9.568	10.094	10.681	11.223	11.808	12.406	13.052	13.711	13.480
Bojonegoro	33.292	36.751	38.136	39.039	39.935	46.893	57.187	63.047	65.816	69.986	69.703
Tuban	28.018	29.934	31.816	33.679	35.520	37.256	39.082	41.028	43.140	45.356	42.705
Lamongan	16.275	17.361	18.563	19.849	21.100	22.317	23.624	24.923	26.280	27.706	26.973
Gresik	59.069	62.899	67.249	71.314	76.336	81.380	85.850	90.856	96.132	101.347	97.617
Bangkalan	15.881	16.407	16.174	16.204	17.369	16.907	17.019	17.619	18.361	18.551	17.515
Sampang	10.064	10.315	10.911	11.624	11.633	11.875	12.607	13.199	13.741	13.995	13.954
Pamekasan	6.994	7.429	7.894	8.375	8.846	9.317	9.816	10.310	10.873	11.407	11.118
Sumenep	15.137	16.065	17.665	20.218	21.477	21.751	22.312	22.950	23.783	23.816	23.547

Kab/Kota dg Total 38 Kab/Kota	PDRB ADHK 2010 (Milyar)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Kediri	57.551	60.020	63.185	65.409	69.233	72.946	76.988	80.946	85.338	90.002	84.375
Kota Blitar	2.855	3.038	3.237	3.447	3.650	3.857	4.079	4.315	190	201	197
Kota Malang	31.377	33.274	35.356	37.548	39.725	41.952	44.304	46.825	49.501	52.335	51.155
Kota Probolinggo	4.921	5.214	5.552	5.911	6.262	6.629	7.018	7.431	328	347	335
Kota Pasuruan	3.585	3.811	4.051	4.315	4.561	4.813	5.076	5.354	235	249	238
Kota Mojokerto	2.987	3.166	3.358	3.567	3.775	3.991	4.222	4.460	197	208	200
Kota Madiun	6.081	6.494	6.938	7.471	7.965	8.455	8.955	9.486	10.051	10.621	10.260
Kota Surabaya	231.205	247.687	265.892	286.051	305.948	324.215	343.653	364.715	387.304	410.879	390.936
Kota Batu	6.504	6.968	7.474	8.019	8.572	9.146	9.751	10.391	11.066	11.787	11.026



## Lampiran 5. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur 2010-2020

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur (Ribu Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Pacitan	29.488.179	34.384.122	44.996.860	62.952.487	67.334.102	89.469.532	150.466.068	139.134.813	185.153.427	199.044.388	194.706.585
Kabupaten Ponorogo	48.664.624	52.711.777	77.381.703	134.097.319	128.121.411	177.247.642	240.111.321	225.131.829	288.352.101	290.815.307	295.144.565
Kabupaten Trenggalek	53.553.783	61.066.268	67.278.000	77.799.518	109.184.844	124.094.459	182.174.292	175.917.810	233.808.792	285.134.072	302.583.246
Kabupaten Tulungagung	94.380.357	85.903.715	110.502.918	174.981.707	182.445.079	213.010.206	342.570.757	300.086.346	453.127.266	486.358.101	446.577.024
Kabupaten Blitar	63.888.553	66.516.349	77.035.611	115.670.864	135.077.578	213.010.206	224.106.764	216.039.707	252.453.246	285.742.716	263.661.013
Kabupaten Kediri	72.010.893	59.635.566	83.051.911	194.826.497	190.157.874	176.939.479	339.113.897	291.321.442	476.905.009	457.763.422	424.921.836
Kabupaten Malang	133.603.260	118.526.589	154.258.004	260.582.630	255.197.615	272.923.275	502.754.982	426.295.772	587.624.272	629.378.168	715.980.715
Kabupaten Lumajang	77.536.028	76.100.994	87.053.508	112.406.823	117.289.705	333.189.098	242.111.541	254.660.838	270.139.871	296.467.374	197.096.431
Kabupaten Jember	153.802.038	180.265.836	211.617.937	308.376.580	460.926.574	170.242.765	524.137.897	736.927.109	597.509.388	667.598.427	750.015.349
Kabupaten Banyuwangi	90.656.905	89.805.508	119.657.071	183.235.877	208.903.685	508.051.017	367.872.665	388.617.460	450.066.949	495.691.173	595.213.540
Kabupaten Bondowoso	49.663.941	50.306.445	57.780.072	79.559.723	84.852.355	249.036.994	177.025.949	153.751.999	203.239.207	218.538.009	232.926.090
Kabupaten Situbondo	46.615.899	50.300.616	57.029.936	78.043.408	101.694.671	122.173.828	173.836.184	170.400.633	545.929.072	554.999.510	542.338.009
Kabupaten Probolinggo	46.027.858	45.795.957	70.908.007	108.511.361	127.942.264	125.963.802	221.719.365	311.749.556	234.662.849	245.431.704	244.679.441
Kabupaten Pasuruan	97.485.175	125.426.507	152.010.251	278.165.170	296.721.494	184.119.657	480.758.721	498.908.319	614.302.515	655.555.115	731.157.639
Kabupaten Sidoarjo	356.161.849	345.350.321	597.756.024	858.433.671	919.706.117	1.090.575.714	1.335.283.963	1.310.069.237	1.685.479.362	1.689.953.213	1.810.100.000
Kabupaten Mojokerto	69.719.357	74.649.507	107.073.749	219.150.021	302.841.160	372.454.140	447.620.854	436.206.711	545.929.072	554.999.510	542.338.009
Kabupaten Jombang	109.154.036	104.547.796	117.508.370	185.091.676	205.761.158	400.009.300	374.141.186	344.415.882	438.197.175	476.662.933	467.358.259
Kabupaten Nganjuk	79.507.392	83.520.966	98.689.210	153.130.768	201.044.861	256.125.950	323.037.027	308.555.891	361.586.739	368.272.236	367.112.280
Kabupaten Madiun	45.034.306	49.302.291	57.699.226	83.428.636	100.462.682	237.473.871	163.635.267	179.046.529	219.041.431	229.206.394	219.449.851
Kabupaten Magetan	51.964.929	54.217.720	61.417.896	87.859.707	112.758.800	128.526.430	165.615.614	147.000.000	196.826.064	237.377.706	222.600.028
Kabupaten Ngawi	27.489.942	35.313.791	51.643.044	87.081.649	100.690.327	122.839.547	195.616.464	166.811.808	223.830.810	255.080.330	216.545.481
Kabupaten Bojonegoro	79.891.482	93.164.433	135.696.734	215.766.158	196.055.495	138.773.976	340.407.679	329.003.732	223.830.810	561.251.500	843.284.522
Kabupaten Tuban	106.369.269	92.129.701	119.899.647	227.120.525	205.170.246	262.951.712	364.133.297	327.384.245	223.830.810	518.003.563	564.655.626
Kabupaten Lamongan	95.244.807	101.835.721	108.606.010	161.087.917	178.889.657	260.939.261	403.473.988	413.033.141	436.595.180	472.002.823	554.416.251
Kabupaten Gresik	167.644.726	167.580.556	325.314.636	502.777.031	636.489.160	266.767.894	715.480.938	949.681.506	436.595.180	980.776.382	1.163.672.914
Kabupaten Bangkalan	40.994.523	42.964.505	62.836.209	92.722.420	101.110.823	842.196.737	200.073.203	205.282.984	239.513.793	262.258.215	219.877.375
Kabupaten Sampang	36.396.342	40.355.865	52.287.297	66.415.373	77.696.582	122.079.313	135.785.954	133.545.721	135.349.868	168.778.441	198.956.512
Kabupaten Pamekasan	49.313.077	44.787.208	56.161.276	89.463.706	83.820.721	121.298.165	178.478.891	146.871.697	222.288.081	219.671.437	184.409.264
Kabupaten Sumenep	46.702.757	47.385.184	69.786.758	97.052.073	115.497.604	125.125.996	211.629.422	191.950.485	185.832.757	246.421.640	266.795.031
Kota Kediri	92.690.243	86.275.238	101.473.836	144.562.729	137.460.805	166.654.328	238.318.317	202.308.331	253.024.362	266.745.043	251.282.598
Kota Blitar	47.690.975	48.617.780	54.987.443	72.739.837	75.234.999	166.936.404	131.920.191	123.002.775	163.025.715	166.140.179	174.015.656
Kota Malang	113.498.629	116.929.882	175.985.121	317.850.424	336.245.804	82.436.369	477.541.557	409.473.763	556.888.383	675.931.657	731.100.230
Kota Probolinggo	47.460.037	56.618.503	60.446.049	78.355.778	80.748.089	353.424.747	171.307.335	152.482.695	175.798.706	175.775.285	200.975.118
Kota Pasuruan	34.294.606	29.821.982	33.207.159	65.406.704	69.230.252	108.620.977	147.818.815	129.627.448	153.027.196	160.281.284	142.865.561
Kota Mojokerto	31.596.314	31.755.162	48.055.974	74.944.029	73.240.510	92.731.225	152.462.562	163.307.275	182.453.404	192.695.566	205.935.512
Kota Madiun	41.757.000	33.654.007	46.553.990	96.059.185	85.739.769	92.842.136	173.235.930	192.013.251	230.847.977	252.048.755	235.504.941
Kota Surabaya	893.437.168	1.769.625.575	1.443.395.291	2.791.580.051	2.953.980.930	3.520.137.339	4.091.867.015	4.212.569.177	4.973.016.464	5.381.915.071	5.584.627.123
Kota Batu	30.246.516	22.500.000	31.494.481	59.333.083	59.496.296	111.379.356	109.533.498	124.057.979	162.582.873	183.717.262	207.025.000

## Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Random Test

Dependent Variable: Y\_IPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/11/22 Time: 23:06  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (unbalanced) observations: 54  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.76035	18.65776	1.916648	0.0611
X1_PERSENTASE_PENDUDUK_MISKIN...	-0.436514	0.073063	-5.974451	0.0000
X2_TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBU...	1.155760	0.188898	6.118428	0.0000
LOG(X3_PDRB_ADHK_2010_MILYAR_)	-1.029958	0.754229	-1.365577	0.1783
LOG(X4_PENDAPATAN_ASAL_DAERAH...	1.839757	1.102503	1.668709	0.1016
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.429035	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593	
Adjusted R-squared	0.748180	S.D. dependent var	4.874461	
S.E. of regression	2.446087	Sum squared resid	293.1838	
F-statistic	40.36689	Durbin-Watson stat	1.975000	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.767185	Mean dependent var	65.10593	
Sum squared resid	293.1838	Durbin-Watson stat	1.975000	

## Lampiran 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.002348 (0.9614)	1.233151 (0.2668)	1.235499 (0.2663)
Honda	-0.048458 (0.5193)	-1.110473 (0.8666)	-0.819489 (0.7937)
King-Wu	-0.048458 (0.5193)	-1.110473 (0.8666)	-0.634528 (0.7371)
Standardized Honda	0.306957 (0.3794)	-0.963060 (0.8322)	-4.031141 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.306957 (0.3794)	-0.963060 (0.8322)	-3.587883 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

## Halaman Pengesahan Skripsi

Pengaruh Kemiskinan, TPT, PDRB, dan PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia  
di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2010-2020

### Ditulis Oleh:

Nama : Alfina Lizarani Halik  
Nomor Mahasiswa : 18313358  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing.



Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Batam, 20 Mei 2022

Penulis,



Alfina Lizarani Halik

5

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEMISKINAN, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PRODUK  
DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR TAHUN  
2010-2020**

Disusun Oleh : **ALFINA LIZARANI HALIK**

Nomor Mahasiswa : **18313358**

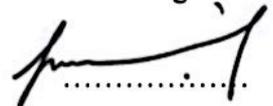
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 12 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi,Drs.,MA.Ec., Ph.D.

.....  


Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah,,S.E., M.Si.

.....  


Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



  
Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.